

**BANKRUPTCY PREDICTION MODEL, GROWTH, LEVERAGE
AND ACCEPTANCE OF GOING CONCERN OPINION**

**MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN, PERTUMBUHAN, *LEVERAGE*
DAN PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN***

Nanik Niandari¹
Eka Noor Asmara²
Djaja Perdana³

^{1,2,3}Politeknik YKPN

¹Email: niandarinanik@gmail.com

²Email: eka.asmara@yahoo.com

³Email: djajaperdana@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to test the influence of bankruptcy prediction models, company growth, and leverage ratios on the possibility of a company receiving a going concern audit opinion. The research is included in associative research with a quantitative approach. The dependent variable of this research is the acceptance of going concern audit opinion while the independent variables of this research are bankruptcy prediction models, company growth and leverage ratios. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period were selected as samples determined using a purposive sampling technique. The sample consisted of 179 companies with a total of 761 observations. Data were analyzed using a logistic regression model. The test results show that the leverage ratio is proven to have a positive influence on the acceptance of going concern audit opinions. On the other hand, the bankruptcy prediction model and company growth have no influence on the acceptance of going concern audit opinions. The research results are expected to strengthen empirical studies regarding going concern opinions and are expected to provide input for management in making strategic decisions regarding the entity's capital structure.

Keywords: Going concern opinion, Bankruptcy Prediction Model, Company Growth, Leverage

ABSTRAK

Riset bertujuan untuk menguji pengaruh dari model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan rasio *leverage* terhadap kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Riset termasuk ke dalam penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern* sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan rasio *leverage*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 179 perusahaan dengan jumlah observasi 761. Data dianalisis dengan model regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, model prediksi kebangkrutan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil riset diharapkan dapat menguatkan kajian empiris tentang opini *going concern* dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategik terkait struktur modal entitas.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage

PENDAHULUAN

Peraturan OJK No. 30 Tahun 2023 tentang Pengkomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Akuntan Publik atas Laporan Keuangan yang di Audit di Pasar Modal menyebutkan bahwa Entitas dengan akuntabilitas publik di Pasar Modal memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan

Akuntan Publik atas laporan keuangan. Kebijakan ini dilakukan antara lain untuk melindungi kepentingan pemegang saham maupun stakeholder lainnya. Opini akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan akan menjadi bentuk penilaian independen tentang kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Opini audit tersebut akan

membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Opini audit yang diberikan oleh auditor dapat memberikan dampak pada harga saham entitas (Astari et al., 2022).

Opini audit yang diidamkan tentunya adalah opini tanpa modifikasi atau opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Opini tersebut diberikan ketika laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Namun dalam keadaan atau kondisi tertentu, auditor dapat mengeluarkan jenis pendapat atau opini modifikasi yakni opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan opini tidak wajar (*adverse opinion*). *Qualified opinion* diberikan ketika laporan keuangan disajikan secara wajar kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan sedangkan *adverse opinion* diberikan ketika laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dan terdapat kesalahan material yang signifikan.

Auditor juga memiliki kewajiban untuk memberikan penilaian atas keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu entitas sebagai bagian dari proses audit laporan keuangan. Jika auditor menyimpulkan bahwa auditor memiliki keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini dengan tambahan penjelasan terkait *going concern* (*going concern opinion*).

Penelitian sebelumnya sudah banyak yang mencoba menguji faktor apa saja yang menjadi penyebab auditor menerbitkan opini *going concern*. Faktor yang sudah diuji yakni berupa variabel terkait keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan antara lain *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, (Akbar & Ridwan, 2019; Andari et al., 2023; Averio, 2020; Christin & Yanti, 2020; Fajrillah & Lestari, 2023; Hana & Triani, 2024; Hantono, 2021; Hutagalung et al., 2024; Indira Shinta Dewi, 2022; Kimberli & Kurniawan, 2021; Listyaningrum & Sofie, 2022; Manda, 2023; Nisa & Rudy, 2023; Putra & Kawisana, 2020; Septiana & Khatimah, 2021; Sigolgi & Djamil, 2024) dan likuiditas sedangkan faktor non keuangan antara lain opini audit sebelumnya, reputasi auditor, *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan faktor non keuangan lainnya (Avina et al., 2022; Kamil & Maksam, 2023; Ramadhan & Sumardjo, 2021; Simamora & Hendarjatno, 2019).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga penulis tertarik untuk melakukan Kembali pengujian factor keuangan yang mempengaruhi opini *going concern*. Penelitian ini selanjutnya akan fokus untuk menguji Kembali factor-faktor keuangan yang bisa memprediksi pemberian opini *going concern* oleh auditor pada suatu entitas. Faktor keuangan yang akan diuji yakni prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi penelitian tentang factor yang mempengaruhi pemberian *opini going concern*.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara dua pihak. Informasi-informasi tertentu dapat menjadi sinyal kondisi tentang suatu entitas. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Michael Spence (1973). Teori ini jika diterapkan dalam hubungan antara auditor dan auditee yakni bahwa auditee tentunya memiliki informasi yang jauh lebih banyak tentang kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan auditor. Hal tersebut menjadikan auditor akan lebih hati-hati dalam memberikan opini sehingga auditor harus mewaspadai segala risiko audit yang mungkin dapat timbul. Prinsip kehati-hatian tersebut diwujudkan dengan pengumpulan bukti yang cukup sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor dalam keputusan pemberian opini *going concern* wajib mengumpulkan informasi terkait dengan *going concern* yang bisa menjadi sinyal terkait dengan keberlangsungan usaha entitas.

Opini Audit *Going Concern*

Going concern terkait dengan keberlangsungan hidup entitas (Jayanti, 2022). Meskipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan, akan tetapi, auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terkait dengan kelangsungan usaha entitas. Penerbitan opini audit *going concern* dilakukan ketika auditor menemukan gejala kondisi atau peristiwa yang mengarah menuju keraguan saat proses audit di suatu entitas bisnis. Faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai indikator atas keraguan kelangsungan usaha antara lain (Arens et al., 2017):

- Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya ketika jatuh tempo.
- Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
- Kehilangan pelanggan tetap, terjadi bencana yang tidak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi, banjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa.
- kewajiban kontinjensi terkait hukum yang dapat mengganggu operasi entitas

Ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat keraguan atas keberlangsungan usaha entitas, auditor akan memberikan opini modifikasi dengan penjelasan terkait kelangsungan usaha.

Model Prediksi Kebangkrutan dan Opini *Going Concern*

Model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score adalah alat analisis keuangan yang dikembangkan oleh Edward I. Altman (1968) untuk menilai

probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam dua tahun ke depan. Model ini menggunakan kombinasi rasio keuangan dan analisis multivariat untuk menghasilkan satu skor, yang memberikan indikasi kesehatan finansial perusahaan. Model prediksi kebangkrutan ini merupakan suatu alat bantu bagi auditor dalam mendeteksi kondisi going concern entitas. Model ini membagi kondisi perusahaan dalam 3 zona yakni *distress zone* (skor 0 - 1,8), *grey zone* (skor 1,8 - 3), dan *safe zone* (skor 3 - 4). Skor yang semakin tinggi berarti bahwa semakin kecil kemungkinan entitas berada di zona kebangkrutan. Oleh karena itu, bagi auditor jika altman Z score rendah maka bisa menjadi dasar bahwa keraguan atas kelangsungan usaha entitas menjadi semakin tinggi (Fajrillah & Lestari, 2023; Indira Shinta Dewi, 2022; Putra & Kawisana, 2020; Septiana & Khatimah, 2021). Hipotesis disusun sebagai berikut:

H₁: Model prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Going Concern

Pertumbuhan suatu entitas dapat diartikan sebagai peningkatan yang berkelanjutan baik dalam hal ukuran, kapasitas, maupun kinerja tertentu suatu entitas (pendapatan, pangsa pasar, laba, dll). Perusahaan dengan tren peningkatan pertumbuhan yang baik dapat menjadi indikator kesehatan dan keberhasilan suatu entitas. Bagi auditor, informasi pertumbuhan juga dapat menjadi salah satu dasar yang mendukung untuk tidak meragukan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* (Akbar & Ridwan, 2019; Listyaningrum & Sofie, 2022; Septiana & Khatimah, 2021). Hipotesis disusun sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

Leverage dan Opini Going Concern

Leverage merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang untuk mendanai aset entitas. Entitas dengan nilai *leverage* yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi karena perusahaan akan menanggung pembayaran pokok dan bunga secara berkala kepada kreditur. Rasio yang tinggi juga akan berdampak pada fleksibilitas keuangan perusahaan karena terikat dengan kontrak utang sehingga kebijakan terkait peluang investasi menjadi terbatas. Entitas juga dapat dihadapkan pada risiko kegagalan pembayaran jika mengalami kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, rasio *leverage* bisa menjadi salah satu indikator bagi auditor untuk pertimbangan memberikan opini *going concern*. Semakin tinggi

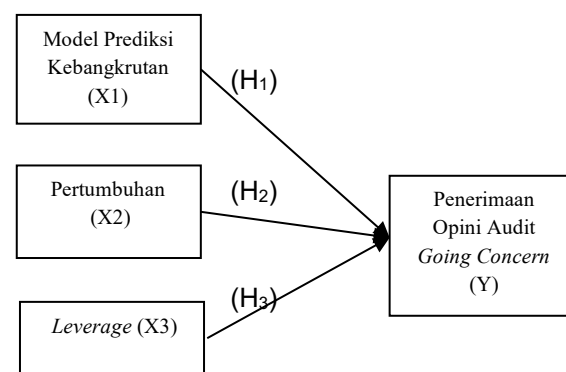
nilai rasio *leverage*, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk auditor memberikan opini *going concern* (Averio, 2020; Christin & Yanti, 2020; Halim, 2021; Hantono, 2021; Hutagalung et al., 2024; Manda, 2023; Sigolgi & Djamil, 2024; Simamora & Hendarjatno, 2019). Hipotesis disusun sebagai berikut:

H₃: Rasio leverage berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

Model Penelitian

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel maka dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk jenis penelitian asosiasi dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat bagaimana pengaruh atau hubungan antara variabel independen yakni Model Prediksi Kebangkrutan (X1), Pertumbuhan (X2), dan *Leverage* (X3) terhadap variabel dependennya yaitu Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y). data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan entitas yang diambil dari data BEI. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan terdaftar di BEI sedangkan sampel yang digunakan yakni entitas sektor manufaktur periode 2015 s/d 2019. Jumlah sampel yakni 179 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah observasi sebanyak 895. Metode pemilihan sampel perusahaan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2019
- Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian yang dibutuhkan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Opini audit *going concern* didefinisikan sebagai suatu opini yang dikeluarkan auditor independen dengan paragraf penjabar yang menyatakan mengenai ketidakpastian atau keraguan signifikan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis berdasar pertimbangan auditor tersebut (Arens et al., 2017). Opini audit *going concern* merupakan variabel *dummy* pada penelitian ini. Bagi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* akan diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* akan diberikan nilai 0 (Averio, 2020).

Variabel Independen

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Model Prediksi Kebangkrutan (X1), Pertumbuhan (X2), dan *Leverage* (X3).

a. Model Prediksi Kebangkrutan (X1)

Model prediksi kebangkrutan yang digunakan yakni model yang dikembangkan oleh Altman yang dikenal sebagai *Z score*. Model ini merupakan formula sebagai model prediksi kebangkrutan suatu entitas bisnis beberapa periode sebelum terjadinya peristiwa kebangkrutan. *Z Score* dihitung dengan rumus (Altman, 1968):

$$Z \text{ Score} = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = *working capital / total assets*

Z_2 = *retained earnings / total assets*

Z_3 = *EBIT / total assets*

Z_4 = *market capitalization / book value of debt*

Z_5 = *sales / total assets*

Catatan:

$Z < 1,81$	=	<i>Distress zone</i> mengindikasikan prediksi bangkrut)
$1,81 \geq Z \geq 2,99$	=	<i>Grey Zone</i> (mengindikasikan area abu-abu)
$Z > 2,99$	=	<i>Safe Zone</i> (mengindikasikan tidak bangkrut)

Nilai prediksi kebangkrutan diukur dengan variabel *dummy* dimana entitas yang berada di area *distress zone* (indikasi bangkrut) diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang berada di *grey zone* dan *safe zone* (tidak bangkrut) diberi angka 0 (Listyaningrum & Sofie, 2022).

b. Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Pada penelitian ini pertumbuhan dihitung dengan rumus yang digunakan adalah (Listyaningrum & Sofie, 2022):

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

c. Rasio *Leverage*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajibannya. Rasio dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset perusahaan (Averio, 2020). Rumus yang digunakan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel X2 dan X3

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Pertumbuhan (X2)	-1.000	1066.997	1.494	38.684
<i>Leverage</i> (X3)	0.014	5.394	0.542	0.531
Jumlah observasi	761			

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel X1 dan Y

Variabel	Kategori	Jumlah
Model Prediksi Kebangkrutan (X1)	0	475
	1	286
Jumlah		761
Opini Audit Going Concern (Y)	0	728
	1	33
Jumlah		761

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -1.000 dan maksimum sebesar 1066.997, rata-rata 1.494 dengan standar deviasi 38.684. Berdasarkan data tersebut, ada sampel perusahaan yang memiliki negatif, hal ini berarti terdapat pertumbuhan perusahaan yang negatif. Rata-rata pertumbuhan menunjukkan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan sebesar 1.494. Variabel rasio *leverage* memiliki nilai minimum 0,014 dan nilai maksimum 5,394, rata-rata variabel rasio *leverage* sebesar 0,542 dengan standar deviasi sebesar 0,531.

Untuk variabel independen yang diukur dengan variabel *dummy* yakni Prediksi Kebangkrutan mayoritas sampel berada di *safe* dan *grey zone* (62,41%) yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak masuk dalam kondisi diprediksi mengalami kebangkrutan. Variabel dependen yakni penerimaan opini audit *going*

concern sebanyak 33 (4,33%) observasi mendapatkan opini *going concern*.

Hasil pengujian dengan regresi logistik disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Sig
Model Prediksi	-18.49	0,992
Kebangkrutan (X1)		
Pertumbuhan (X2)	-.537	0,373
Leverage (X3)	1.100	0,000
Nagelkerke R Square	.417	
Hosmer and Lemeshow Test		0.621

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,417 atau 41,7% yang berarti variabel model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) sebesar 41,7% dan sisanya 58,3% dijelaskan dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang diuji.

Persamaan yang diperoleh dari hasil uji

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = -3,107 - 18,497X1 - 0,537X2 + 1,1X3 + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil analisis yang ada, pengaruh yang ditimbulkan secara parsial maupun simultan dari variabel dependen terhadap variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil analisis variabel model prediksi kebangkrutan (X1) nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,992 yang lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif. Artinya hipotesis satu (H₁) yang menyatakan model prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (X2) pada hasil analisis nilai signifikansi menunjukkan 0,373 dimana lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif. Artinya hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak.
- Variabel *leverage* nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien variabel tersebut memiliki arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* diterima.

Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel model prediksi kebangkrutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut berarti bahwa nilai Altman Z Score tidak mempengaruhi keputusan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Hal tersebut bisa terjadi jika manajemen sudah memiliki rencana untuk mengurangi dampak dan auditor menyakini efektivitas rencana manajemen tersebut. Auditor dalam kondisi tersebut dapat menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan klien cukup mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah & Lestari (2023), Indira Shinta Dewi (2022), Putra & Kawisana (2020), dan Septiana & Khatimah (2021).

Pengaruh Pertumbuhan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa berapapun tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini dimungkinkan terjadi karena sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata pertumbuhan positif 1,494. Hal tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan bukan menjadi penyebab penerimaan opini *going concern*. Alasan lain yakni bahwa pertumbuhan penjualan yang menjadi proksi pertumbuhan penjualan ini bisa jadi tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan laba sehingga tidak menjadi pertimbangan dalam pemberian opini *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa dan Rudy (2023), Kimberli & Kurniawan (2021), Resky Adiningrat (2024), Djoko & Yanti (2019), Halim (2021), dan Hana & Triani (2024). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Hutagalung et al., (2024), Listyaningrum & Sofie (2022), Akbar & Ridwan (2019), dan Septiana & Khatimah (2021).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu entitas menerima opini audit *going concern*.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigolgi & Djamil (2024), Hantono (2021), Manda (2023), Christin & Yanti (2020), Hutagalung et al., (2024), Averio (2020), Simamora & Hendarjatno (2019), dan Halim (2021). Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Andari et al., (2023), Hana & Triani (2024), dan Kamil & Maksum (2023).

PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan, dan leverage terhadap penerimaan opini audit *going concern* entitas. Hasil uji menyimpulkan bahwa hanya rasio *leverage* yang memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Variabel lain yakni model prediksi kebangkrutan dan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni ukuran pertumbuhan hanya diukur dengan proksi pertumbuhan penjualan saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Andari, W. D., Prasetya, R. I. D. C., & Bintoro, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10210–10225.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Astari, S. D., Sihotang, E., & Hutajulu, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi Dan Audit (JAATB)*, 01(01), 86–97.
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Avina, A. N., Mardika M., S. A., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Opinion Shopping , Disclosure Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 380–387. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/21104>
- Christin, & Yanti, H. B. (2020). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *KOCENIN Serial Konferens No. 1*, 1(1), 193–204.
- Djoko, D., & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.124>
- Fajrillah, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, Debt Default Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 264–273. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.206>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Hana, H., & Triani, N. N. A. (2024). The Effect Of Company Characteristics And Audit Firm On Going Concern Audit Opinion Issued By Audit Firm. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/12962>
- Hantono, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1144>
- Hutagalung, M., Hutagalung, M. T., Afrielza, O., Ndraha, P. A. Y., & Deliana, D. (2024). The Influence of Previous Year Audit Opinions, Company Growth and Leverage on Going Concern Audit Opinions. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 935–939. <https://sia-iaikpd.fdapsu.org/index.php/sia/article/view/15>
- Indira Shinta Dewi. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.

- Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 31–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>
- Jayanti, F. D. (2022). *Perspektif Opini Going Concern* (D. Winarni (ed.); 1st ed.).
- Kamil, K., & Maksum, M. (2023). The Effect of Audit Report Lag, Leverage Ratio and Audit Tenure On Going Concern Audit Opinion: Empirical Study of Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.498>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Listyaningrum, I., & Sofie, S. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(9), 765–772. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v2i9.409>
- Manda, G. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 427–431. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2439>
- Nisa, A., & Rudy. (2023). Pengaruh Prior Opinion, Company Growth, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 567–584.
- Putra, I. M. W., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). The Influence of Company Size, Financial Distress, KAP Reputation on Going Concern Audit Opinion of Manufacturing Companies From BEI. *International Journal of Enviromental, Suistanability, and Social Sciences*, 1(2), 57–61.
- Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). Previous Years Audit Opinions, Profitability, Audit Tenure and Quality Control System on Going Concern Audit Opinion. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 140–145. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817>
- Resky Adiningrat, T. M., Muhammad Yusuf, & Musyaffi, A. M. (2024). The Effect Of Financial Condition, Company Growth, And Company Size On Going Concern Opinion Acceptance. *Research Trend in Technology and Management*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.56442/rtm.v2i1.43>
- Septiana, G., & Khatimah, E. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.463>
- Sigolgi, H. A., & Djamil, N. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).